



Vol. 4, No.1 (2020)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

***The Effect of Audit Risk Assessment and Task Specific Knowledge in
 Fraud Detection Skill: Internal Audit Effectiveness as A Intervening
 Variable on BPK Representative of Riau And Kepri Province***

Sari

Magister Akuntansi Universitas Riau

sarisari110292@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit risk assessment and task specific audit knowledge on the ability to detect fraud with the effectiveness of internal audits as mediating. This research was conducted at the office of the Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) of Indonesian Representatives of Riau Province and Riau Islands. The sampling technique used in this study is total sampling. Data analysis using Structural Equation Model (SEM). The results showed that audit risk assessment has an effect on the ability to detect fraud significantly, task specific knowledge has a significant effect on the ability to detect fraud, , the effectiveness of internal audit mediates the effect of audit risk assessment on fraud detection capabilities, the effectiveness of internal audit mediates influence task specific knowledge on the ability to detect fraud and the effectiveness of internal audit has a significant effect on the ability to detect fraud.

Keywords: *Fraud, fraud detection, task specific knowledge, internal audit effectiveness.*

**Pengaruh Penilaian Risiko Audit Dan *Task Specific Knowledge*
 Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan: Efektivitas Audit
 Internal Sebagai Variabel Mediasi Pada BPK RI Perwakilan
 Provinsi Riau Dan Kepri**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penilaian risiko audit dan *task specific audit knowledge* terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan

efektivitas audit internal sebagai mediasi. Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan RI Provinsi Riau dan Kepri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis data menggunakan Software WarpPls 5.0 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan secara signifikan, task specific knowledge berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, efektivitas audit internal memediasi pengaruh penilaian risiko audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, efektivitas audit internal memediasi pengaruh task specific knowledge terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, dan efektivitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: Kecurangan, deteksi kecurangan, penilaian risiko audit, task specific knowledge, efektifitas audit internal.

PENDAHULUAN

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi membuktikan bahwa praktik-praktik kecurangan sampai saat ini belum dapat diatasi. Banyak kecurangan yang tidak dapat diidentifikasi dengan baik walaupun setiap tahunnya sudah melewati proses audit.

Dalam mengatasi berbagai kasus kecurangan BPK sendiri telah mengeluarkan sistem kendali kecurangan atau biasa dikenal dengan Sikencur. Tujuan penerapan Sikencur adalah menyediakan instrumen yang efektif dan cara penanganan yang sistematis. Dalam pengalaman BPK, penerapan perangkat Sikencur terbukti berhasil mengurangi risiko kecurangan (Kuntadi, 2015).

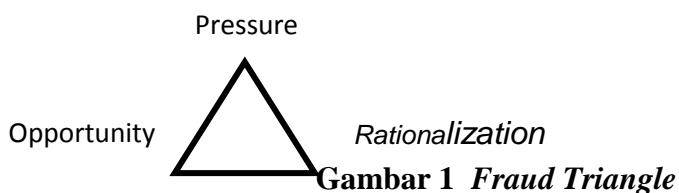
Mendeteksi kecurangan adalah tahap awal yang perlu dilakukan untuk mencegah kecurangan terjadi, dan kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan auditor untuk mengenali dan mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan (Suryanto *et al*, 2017). Dalam penelitian ini penulis menganalisa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan, beberapa diantaranya adalah risiko audit, *task specific knowledge* dan efektivitas pengendalian internal.

Signal Detection Theory

Merupakan sebuah model mengenai bagaimana manusia mendeteksi sinyal atau stimulus dengan adanya gangguan atau *noise*. Menurut *signal detection theory*, respon seseorang pengamat dalam tugas mendeteksi sinyal dapat dibagi menjadi proses penginderaan yang bergantung pada intensitas stimulus dan proses keputusan yang dipengaruhi oleh kecenderungan pada respon pengamat (Wade dan Tavris, 2007).

Fraud Triangle Theory

Tuanakotta (2014:207) menggambarkan kecurangan dalam bentuk segitiga kecurangan yang terdiri dari pressure, opportunity dan rationalization.



Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan auditor untuk mengenali dan mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan. Kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Suryanto *et al*, 2017).

Penilaian Risiko Audit

Menurut SA Seksi 312 (PSA No.25), definisi risiko audit adalah risiko yang terjadi karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Penilaian risiko audit adalah penerimaan atas suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit (Arens, 2009).

Arens (2009:334-338) menjelaskan penilaian risiko audit merupakan penilaian atas penerimaan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit.

Task Specific Knowledge

Task specific knowledge merupakan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor *expert*. Dalam pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara tugas spesifik tersebut dikenal sebagai Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu yang membutuhkan keahlian khusus terhadap bidang yang akan diperiksa. Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara PSP 100 Standar Umum Tahun 2017 (Hal.27), menjelaskan auditor BPK harus memiliki kompetensi, yang mana dijelaskan bahwa :

1. Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan berapa lama pengalaman pemeriksaan, karena hal tersebut tidak dapat menggambarkan secara akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Elemen terpenting bagi Pemeriksa adalah mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar dan pengembangan dalam seluruh kehidupan professional pemeriksa.
2. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan Pemeriksaan menurut standar pemeriksaan harus secara kolektif memiliki kompetensi contohnya berupa : latar belakang pendidikan, keahlian, pengalaman, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan pemeriksaan yang dilaksanakan.

Efektivitas Audit Internal

Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang berharga di mata manajemen. Objektivitas, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang auditor internal yang kompeten akan didapat secara signifikan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal entitas (Hery, 2018:8). Keseluruhan tujuan pemeriksaan internal adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung-jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran, dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Hipotesis Penelitian

1. H1 : Risiko Audit berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
2. H2 : *Task Specific Knowledge* berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
3. H3 : Risiko audit berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan Efektivitas Audit Internal sebagai mediasi.
4. H4 : *Task Specific Knowledge* Audit berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan melalui Efektivitas Audit internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dan BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau yakni sebanyak 55 orang dan seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yakni sebanyak 35 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software warppLS* versi 5.0. PLS merupakan teknik linier yang digunakan sebagai teknik prediksi bukan sebagai interpretative (*explanation*) (Ghozali ; 2014, 5).

Menurut Ghozali (2014:7) analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*.

1. Model pengukuran (*outer model*).

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Ghozali, 2014: 74-75) *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* 0,6-0,7 untuk penelitian yang

bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extraced* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Validitas diskriminan (*discriminant*) bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2014:91), yang mengukur konstruk yang berbeda. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dari model pengukuran dinilai berdasarkan akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) dibandingkan dengan nilai korelasi kolom diagonal dan diberi tanda kurung, harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom selain diagonal.

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penilaian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2014:75).

2. Model struktural (*inner model*)

Merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2014). *Inner model* diukur melalui nilai koefisien determeninasi, dan model fit dan *quality indexes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji hipotesis pertama (H1) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* signifikan yaitu sebesar $< 0,001$ (dibawah $\alpha : 0,05$), dengan *path coefficient* sebesar 0,28. Ini membuktikan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan secara signifikan. ($H_{a,1}$ diterima dan $H_{o,1}$ ditolak).

Kemudian didapat nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,28 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,28 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan (2015). Menurut hasil Penelitian Irfan (2015) Risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji hipotesis kedua (H2) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* signifikan yaitu sebesar $< 0,001$ (dibawah $\alpha : 0,05$), dengan *path coefficient* sebesar 0,37, Sehingga dapat dikatakan bahwa *task specific knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. . (Ha,2 diterima dan Ho,2 ditolak).

Kemudian didapat nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,37 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,37 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irfan (2015) menyimpulkan bahwa *Task Specific Knowledge* berpengaruh terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji hipotesis ke tiga (H3) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* yaitu sebesar 0,022 (diatas $\alpha : 0,05$), dengan *path coefficient* sebesar 0,23. risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai medias (Ha,3 diterima dan Ho,3 ditolak).

Nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,23 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,23 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan (2015) bahwa penerapan risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai mediasi.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji hipotesis keempat (H4) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* signifikan yaitu sebesar $< 0,001$ (dibawah $\alpha : 0,05$), dengan *path coefficient* sebesar 0,57, Ini membuktikan bahwa *task specific knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai mediasi. (Ha,4 diterima dan Ho,4 ditolak).

Kemudian didapat nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,57 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka

akan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,57 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Irfan (2015) berpendapat bahwa keahlian dapat dilihat dari pengetahuan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kualitas keputusan yang diambil.

KESIMPULAN

1. Risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penilaian yang tepat atas risiko audit akan membantu pemeriksa untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin baik penilaian risiko audit maka semakin baik kemampuan mendeteksi kecurangan.
2. *Task specific knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Pengetahuan merupakan standar umum yang harus di penuhi untuk menjadi auditor, dan untuk mendeteksi kecurangan tidak hanya dibutuhkan pengetahuan umum saja dalam pemeriksaan tetapi juga *task specific knowledge*. Hal ini dikarenakan dalam mendeteksi kecurangan seorang pemeriksa harus bisa mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan yang terjadi, dan auditor yang memiliki pengetahuan tersebut tentu akan memudahkan dalam melakukan penugasannya dan *task specific knowledge* akan membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dengan efektif. Dengan kata lain, semakin tinggi *task specific knowledge* seorang auditor, maka semakin tinggi kemampuan mendeteksi kecurangan.
3. Efektivitas Audit Internal memediasi pengaruh antara risiko audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penilaian risiko yang tepat dapat meningkatkan efektivitas audit internal dan audit internal yang efektif akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
4. Efektivitas Audit Internal memediasi pengaruh antara *task specific knowledge* terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki *task specific knowledge* akan

meningkatkan efektivitas audit internal dan audit internal yang efektif akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J.Elder, Mark S. Beasley. 2009. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Ed.12. Jakarta: Erlangga..
- Ghozali, Iman dan Hengy Latan. 2014. *Partial Least Squares, Konsep Metode dan Aplikasi menggunakan program WarpsPLS5.0*. Universitas Diponegoro
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irfan, 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, *Task Specific Knowledge, Fraud Triangle, dan Penerapan Risk Based Audit terhadap Efektivitas Audit Inern dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dalam Pemeriksaan LKPD*. Universitas Riau
- Kuntadi, Cris. 2015. *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryanto, Rudy., Yosita Indriyani., dan Hafiez Sofyani. 2017. *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.18 No,1. Yogyakarta.
- Wade, Carole dan Tavriss Carol. 2007. Psikologi: Edisi Kesembilan. Data elektronik link akses https://books.google.co.id/books?id=UgRK0UM3d00C&pg=PA198&lpg=PA198&dq=teori+deteksi+sinyal&source=bl&ots=tB_sLpVzLM&sig=Vft85xnxMtlIZB1Viv5MPpHh7qs&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false. Diakses tanggal 13 Februari 2016.